



PENYULUHAN KESEHATAN PADA PEREMPUAN MASA MENOPAUSE DI *MOTHER SCHOOL* SUMBERSARI (MOSS)

Asmuji¹, Wahyudi Widada²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2}

Email Korespondensi: asmuji@unmuhjember.ac.id

Info Artikel

Histori Artikel:

Masuk:

12 April 2025

Diterima:

24 Mei 2025

Diterbitkan:

02 Juni 2025

Kata Kunci:

Penyuluhan;
Kesehatan;
Menopause,
Mother School
Sumbersari.

ABSTRAK

Menopause merupakan masa yang pasti dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan merupakan proses alamiah seiring bertambahnya usia. Meskipun hal tersebut menjadi tahapan yang umum dialami oleh setiap perempuan, banyak yang tetap merasakan kecemasan saat menghadapinya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang menopause dan permasalahan kesehatannya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan (perizinan, koordinasi, serta penyiapan bahan dan alat), tahap pelaksanaan (pemberian pendidikan kesehatan), dan tahap evaluasi (meliputi aspek struktur, proses, dan output). Mitra kegiatan adalah kelompok pengajian ibu-ibu yang tergabung dalam *Mother School* Summersari (MOSS), yang beranggotakan sekitar 35 orang perempuan, dengan 29 orang hadir dalam kegiatan. Sebagian besar atau hampir seluruh peserta (95%) merupakan ibu-ibu yang telah mengalami menopause. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai pengetahuan sebelum kegiatan hanya mencapai rata-rata 54,6, namun meningkat menjadi 79,3 setelah kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di MOSS menghasilkan meningkatnya pengetahuan mitra tentang menopause dan masalah kesehatannya, baik dari segi pengertian, tanda, penyebab, cara pencegahan, maupun penatalaksanaannya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu yang tergabung dalam “*Mother School* Summersari (MOSS)”. MOSS merupakan kelompok binaan bersama KUA Summersari yang dibentuk berdasarkan SK Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember No. 379 Tahun 2021. MOSS dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat khususnya perempuan-perempuan yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara guna terwujudnya ketahanan keluarga yang berkualitas.

Kegiatan rutin yang dilakukan Mitra adalah melakukan kajian keagamaan, mengaji, *outing class*, konseling, dan kewirausahaan (UMKM). Kegiatan rutin yang dilakukan seminggu 2 kali, yaitu hari Senin dan Rabu. Berbagai topik bahasan yang menjadi agenda setiap pertemuannya. Selain di kelas, kegiatannya juga anjang sana atau kunjungan ke tempat-tempat yang dapat bermanfaat untuk menambah keilmuan.

Mitra beranggotakan sekitar 35 orang perempuan yang sebagian besar atau hampir keseluruhan (95%) adalah ibu-ibu yang sudah menopause. Sampai sejauh ini Mitra masih mempunyai permasalahan yang sering menjadi keluhan Mitra tentang kesehatan yang dialaminya selama menopause. Menopause merupakan masa yang pasti yang dihadapi dalam perjalanan hidup seorang perempuan dan suatu proses alamiah sejalan dengan bertambahnya usia (Setiarini et al., 2024). Walaupun hal tersebut menjadi tahapan setiap perempuan yang memasuki usia tersebut, namun masih banyak yang mengalami kecemasan (Guyansyah, 2020; Nasution & Pakpahan, 2020).

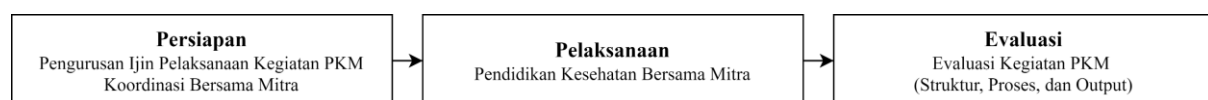
Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Mitra, bahwa anggota MOSS pada saat memasuki tahapan menopause mengalami berbagai macam masalah yang berkaitan kesehatan. Gejala-gejala yang dirasakan seperti halnya yang disampaikan Nainggolan & Iliwandi (2023) antara lain *hot flushes*, gangguan tidur, mudah marah dan ansietas, ketidaknyamanan persendian dan otot, perubahan suasana hati, kelelahan fisik maupun mental. Selain permasalahan di atas, Mitra juga banyak yang mengeluh masalah seksual, masalah kandung kemih dan kekeringan vagina, sehingga hilangnya minat seksual.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan kajian tentang menopause dan permasalahan kesehatannya. Kegiatan intinya adalah memberikan pendidikan kesehatan pada Mitra. *Outputnya* adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang menopause dan permasalahan kesehatannya. Manfaat pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan informasi kepada Mitra terkait dengan menopause dan permasalahan kesehatannya, sehingga ke depannya mitra akan adaptif dalam menjalani masa menopause.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada Mitra yang terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan (pendidikan kesehatan); dan (3) Evaluasi. Kegiatan persiapan pengabdian diawali dengan melakukan pengurusan surat ijin ke Bakesbangpol Kabupaten Jember. Setelah surat menyurat selesai, kegiatan berikutnya adalah koordinasi dengan Mitra dan KUA Kecamatan Summersari, Jember sebagai upaya untuk menyampaikan tujuan dan bagaimana teknis kegiatan pengabdian akan dilakukan. Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. Tahap inti pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pendidikan kesehatan kepada mitra. Tahap pelaksanaan diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengukur tingkat pengetahuan Mitra. Kemudian dilanjutkan menyampaikan materi tentang *menopause* dan masalah kesehatannya yang dikombinasi dengan tanya jawab. Tahap akhir kegiatan pelaksanaan adalah melakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra setelah diberikan pendidikan kesehatan. Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh pelaksana pengabdian adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk kegiatan awal, proses pelaksanaan, dan output kegiatan pengabdian. Tahap penting lainnya yang dilakukan adalah melakukan tindak lanjut. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan PKM

Waktu dan Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dimulai dari persiapan sampai dengan evaluasi membutuhkan waktu pada rentang bulan Januari-Maret 2025. Tempat pelaksanaan di MOSS (*Mother School Summersari*) Jember, Jawa Timur.

Sasaran Pengabdian

Subjek atau Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok pengajian ibu-ibu binaan KUA Summersari, Jember, Jawa Timur yang berjumlah 29 orang. Anggota mitra merupakan ibu-ibu usia masa menopause dan pra menopause yang tersebar di Wilayah Kecamatan Summersari.

Indikator Keberhasilan Pengabdian

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah bersifat jangka pendek, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman Mitra tentang menopause dan permasalahan

kesehatannya yang diukur tentang pengertian, tanda dan gejala, penyebab, cara mencegah, dampak dan penatalaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Mitra merupakan kelompok pengajian ibu-ibu binaan KUA Summersari, Jember, Jawa Timur yang beranggotakan 35 orang. Sedangkan yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan sebanyak 29 orang. Pengajian rutin dilakukan setiap hari Senin dan Rabu pagi di MOSS (*Mother School* Summersari) yang beralamatkan di Jl. Letjen S. Parman Gg. Mahoni RT 04/ RW 26 Sadengan, Summersari, Jember, Jawa Timur.

Data umum lainnya memuat usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan Mitra. Data-data tersebut disajikan pada tabel 1 berikut.

Usia Mitra

Tabel 1. Usia Mitra

Kelompok Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
46-50	3	10
51-55	20	69
56-60	5	17
61-65	1	4
Jumlah	29	100

Melihat data tabel 1. Menunjukkan bahwa rentang usia terbanyak anggota Mitra adalah 51-55 tahun dengan jumlah 20 orang (69%). Berdasarkan tabel 1, anggota mitra dalam kategori usia produktif. Menurut Lubis & Yusnaini (2023) dan Sukmaningrum & Imron (2017) usia produktif merupakan penduduk yang masuk pada rentang usia antara 15-64 tahun. Kategori produktif disini dinilai dari adanya kemampuan individu dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga mampu memenuhi kebutuhannya secara ekonomi. Tetapi apabila dikategorikan usia reproduktif, maka hampir secara keseluruhan anggota mitra sudah masuk dalam kategori bukan usia subur, kecuali yang tiga orang pada rentang usia 46-50 tahun. Karena menurut Jayanti & Pujiati (2023) usia subur seorang wanita terjadi pada rentang usia antara 15-49 tahun.

Rentang usia mitra sebagai usia produktif karena dalam kategori usia termasuk yang paling sering mencari informasi. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan kesehatan adalah usia mitra. Seseorang akan menjadi lebih matang dalam berpikir seiring bertambahnya usia mereka. Bertambahnya usia dapat meningkatkan pengalaman seseorang dalam menghadapi dan memahami masalah kesehatan, dan kematangan berfikir dapat membuat seseorang semakin sadar dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi (Asmuji & Handayani, 2024).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Siregar (2015) yang menyatakan jika individu bertambah usia, maka bertambah pula pengalaman dan pengetahuannya. Tetapi perlu diingat, bahwa semakin bertambahnya usia juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam berfikir, utamanya adalah jika individu menginjak lansia. Sania & Yuriati (2018) menyatakan kemampuan individu mengingat pengetahuan atau menerima informasi akan berkurang pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut. Cahyaningrum & Siwi (2018) karena lansia mengalami penurunan dalam berfikir.

Tingkat Pendidikan Mitra

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Mitra

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	20	69
PT	9	31
Jumlah	29	100

Tabel 2. Menunjukkan 69% Mitra berpendidikan SMA yang dalam kategori pendidikan menengah. Tinggi rendahnya pendidikan mitra sangat menentukan mereka menerima informasi dengan baik. Seperti halnya pendapat Bongga (2019) yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka informasi yang didapat semakin mudah masuk dalam pikirannya, dan jika tingkat pendidikannya rendah, maka penerimaan informasi dapat mengalami hambatan. Wulandini, Efni, & Marlita (2020) menyatakan ibu berpendidikan tinggi akan lebih mudah dalam penerimaan informasi dibandingkan ibu berpendidikan lebih rendah.

Pekerjaan Mitra

Tabel 3. Pekerjaan Mitra

Pekerjaan Mitra	Frekuensi	Persentase
Ibu Rumah Tangga	23	79
Berdagang	6	21
Jumlah	29	100

Tabel 3. Menunjukkan 79% mitra sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga tidak menjadikan mitra hanya berkutat dengan pekerjaan rumah. Upaya untuk mengembangkan diri pada mitra terus diupayakan. Hal ini terlihat dari kegiatan ibu-ibu yang aktif dalam mengikuti MOSS yang dilaksanakan rutin setiap hari Senin dan Rabu. Dengan mengikuti kegiatan di MOSS ibu-ibu mendapatkan banyak manfaat, baik yang berupa ilmu agama maupun ilmu umum, termasuk ilmu kewirausahaan. Kegiatan ilmu keagamaan yang diperoleh ibu-ibu antara lain mengaji dan juga tausiah yang berisikan tentang kehidupan Islami. Sehingga walaupun tidak bekerja secara formal, ibu-ibu yang tergabung dalam MOSS mempunyai kegiatan yang mampu dijadikan pedoman dalam hidup kesehariannya.

Manfaat lain keikutsertaan dalam MOSS dapat digunakan untuk membangun relasi dengan orang-orang yang berpengetahuan baik tentang kesehatan, terutama yang berkaitan dengan masa menopause. Tukar informasi dan pengalaman menjadikan mereka akan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan pengetahuan. Hal ini seperti yang disampaikan Mulyana & Maulida (2019) bahwa pengetahuan dan pengalaman individu dapat diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari lingkungan tempat beraktivitas.

Data Khusus

Data khusus ini memuat nilai pengetahuan mitra, sebelum dan setelah mengikuti pendidikan kesehatan. Hasil pengumpulan data menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan mitra tentang kesehatan masa menopause sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 54,6, sedangkan setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 79,3. Peningkatan pengetahuan mitra tentang kesehatan masa menopause setelah pendidikan mengindikasikan adanya kebermanfaatan pendidikan kesehatan yang dilakukan.

Kebermanfaatan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan mitra terjadi karena pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan (Cookson,

2019). Pendidikan kesehatan merupakan proses yang direncanakan secara sadar untuk menciptakan kesempatan bagi individu senantiasa belajar. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan demi kesehatannya (Sianipar, Suryagustina, & Paska, 2022). Namun, suatu proses pendidikan kesehatan agar memiliki kebermanfaatan yang nyata, dalam prosesnya harus memperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan yaitu faktor materi, faktor lingkungan, faktor sarana media, dan faktor individu.

Pendidikan kesehatan dengan hasil yang baik perlu melakukan persiapan yang baik (Febriani & Handiyani, 2019), termasuk mengantisipasi hal-hal yang mempengaruhinya. Haratani (2010) Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang baik dan benar dapat meningkatkan kualitas hasil akhirnya. Termasuk terlihat dari meningkatnya pengetahuan peserta.

Keberhasilan pendidikan kesehatan yang dilakukan pada mitra MOSS terlihat dari meningkat nilai pengetahuannya. Rata-rata nilai awal sebelum pendidikan kesehatan adalah sebesar 54,6, sedangkan setelah pendidikan kesehatan menjadi 79,3, yang berarti meningkat 24,7 poin. Peningkatan nilai pengetahuan yang signifikan ini tentu juga karena faktor persiapan yang dilakukan. Sebagai upaya untuk memberikan pendidikan kesehatan yang terbaik, pelaksana menyiapkan segala hal yang dibutuhkan selama kegiatan. Persiapan yang baik menjamin terlaksananya pendidikan kesehatan yang baik pula.

Faktor lain yang memungkinkan juga membuat nilai pengetahuan mitra meningkat adalah lingkungan. Lingkungan tempat pendidikan kesehatan di MOSS sangat kondusif, sehingga pada waktu proses berlangsung kegiatan tidak terganggu oleh karena suara gaduh atau yang lainnya. Hal ini juga karena pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat (Febriani & Handiyani, 2019), sehingga tidak terganggu aktivitas lingkungan sekitar.

Selain faktor lingkungan, media dan sarana sangat penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan kesehatan. Media dan sarana yang digunakan untuk pendidikan kesehatan di mitra berupa LCD, laptop, leaflet, dan pengeras suara. Tersedianya media ini sangat membantu dalam menyampaikan materi. Tampilan materi yang menarik dan didukung dengan leaflet yang dapat dapat dibaca, serta pengeras suara memberikan efek terhadap ketertarikan dan kemudahan mitra dalam menerima informasi. Wulandari, et al (2023) pemakaian media yang tepat dalam proses pendidikan kesehatan mampu membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi bagi peserta.

Motivasi mitra dalam mengikuti pendidikan kesehatan juga karena faktor dorongan internal secara individu. Motivasi mitra akan membangkitkan niat mendapatkan informasi kesehatan yang dibutuhkan selama masa menopause. Karena menurut Izro, Listiyawati, & Kambaya (2023) motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pendidikan kesehatan yang menghasilkan meningkatnya nilai pengetahuan mitra menjadi lebih baik.

PENUTUP

Pendidikan kesehatan yang dilakukan di MOSS menghasilkan meningkatnya pengetahuan mitra tentang menopause dan masalah kesehatannya baik dari segi pengertian, tanda, penyebab, cara pencegahan, dan penatalaksananya. Saran bagi mitra untuk senantiasa terus belajar dan berpikir positif terhadap tahapan kehidupan yang dihadapinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada 1. Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberikan support dana kegiatan. 2. Mitra yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dan tim dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuji, A., & Handayani, L. T. (2024). Mother Class sebagai Media Pembelajaran Pencegahan Stunting pada Kelompok Pengajian di Dusun Kepel Desa Lojejer Wuluhan Jember. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v2i1.219>
- Bongga, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavida I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), 94–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.2218359>
- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- Febriani, N., & Handiyani, H. (2019). Pentingnya Persiapan dalam Pendidikan Kesehatan pada Pasien di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 181–187.
- Guyansyah, A. (2020). Penyuluhan dengan Metode Ceramah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Masa Menopause. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 1(2), 130–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/juara.v1i2.5680>
- Haratani, R. (2010). *Optimizing wait time using smart phones as a patient empowerment tool*. California State University, Long Beach). ProQuest Dissertations and Theses,,
- Izro, F., Listiyawati, & Kambaya, P. P. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Smp Negeri 1 Samarinda. *Mulawarman Dental Journal*, 3(2), 68–78.
- Jayanti, K., & Pujiati. (2023). Karakteristik Wanita Usia Subur dalam Pemilihan Jenis Kontrasepsi Injeksi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2065–2073.
- Lubis, H., & Yusnaini. (2023). Analisis Faktor-Faktor Terkait Akses Usia Produktif (15-64 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Pulongas, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 139–153. Retrieved from <https://doi.org/10.55606/anestesi.v1i2.426>
- Mulyana, D., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(3), 96–102.
- Nainggolan, S. S., & Iliwandi, J. (2023). Perubahan Fisik dan Tingkat Kecemasan Fisik pada Wanita Perimenopause. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2), 109–120.
- Nasution, B. H., & Pakpahan, J. E. S. (2020). Perubahan Fisik terhadap Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Masa Menopause. *Jurnal Keperawatan Flora*, 13(1), 9–13.
- Sania, A., & Yuriati, P. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu Kijang Permai Wilayah Kerja Puskesmas Kijang Bintan Timur. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, 11(1), 23–31.
- Setiari, D. A. K., Shofiyah, S., Yosin, E. ., Ruliati, & Fatoni, I. (2024). Edukasi Kesehatan Menopause pada Ibu-Ibu DWP Perumdan Tirta Kencana Jombang (Sehat dan Bahagia Menjelang Saat Menopause). *Jurnal Masyarakat Mandiri Dan Berdaya*, III(3), 33–40.

- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2022). Effect of Health Education Using Media Audio Visual on Knowledge About Anemia in Adolescent Women in High School. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 119–131. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v5i1.17029>
- Siregar, Y. (2015). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Buruk Pada Balita Usia 2-5 Tahun di Dusun Siswo Mulyo Timur Desa Kwala Begumit Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 1(1), 42–47.
- Sukmaningrum, A., & Imron, A. (2017). Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos pada Remaja di Gresik. *Jurnal Paradigma Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya*, 05(03).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14.